
PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG SUMBER DAYA ALAM

Eli Cahyati

SD Negeri 1 Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

***elicahyati@gmail.com**

Article History:

Diterima September 2023

Disetujui Nopember 2023

Dipublikasikan Desember 2023

Kata kunci: Pendekatan kontekstual, SD, IPA

Keywords: Contextual approach, elementary school, science

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari hasil analisis metode yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton yaitu ceramah dan tanya jawab serta tidak melibatkan siswa secara langsung untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran kurang bermanfaat bagi siswa serta berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Beranjak dari hal tersebut maka permasalahan yang dicoba diatasi melalui penelitian ini adalah implementasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini yaitu ingin meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam pada pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian adaptasi dari Kemmis dan Mc. Tagart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 32 orang siswa Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi dan tindak lanjut. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, diskusi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data hasil penelitian dianalisis, diolah, dideskripsikan, didiskusikan dan dikaji ulang bersama-sama guru mitra, kemudian direfleksikan sebagai bahan pertimbangan pada tindakan selanjutnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Kinerja guru dalam menyusun RPP menggunakan pembelajaran kontekstual sebesar 63,28% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 72,65% pada siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 menjadi 73,43% dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 78,90%; (2) Proses Pembelajaran dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sumber Daya Alam mengalami peningkatan sebesar 75% pada siklus pertama menjadi 83% pada siklus kedua dan Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual meningkat 22% dari 61% pada siklus pertama menjadi 82,65% pada siklus kedua; (3) Hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV dapat meningkat dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang menunjukkan hasil rata-rata kelas 60,4% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 65,45% pada siklus I pertemuan 2, meningkat menjadi 69,09% pada siklus II pertemuan 1 dan 80,45% pada siklus II P2.

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes in learning Natural Sciences (IPA). From the results of the analysis, the methods used in learning are still monotonous, namely lectures and question and answer and do not involve students directly to connect the knowledge they learn with real life, so that learning is less useful for students and has an impact on low student learning outcomes.

Moving on from this, the problem that is tried to be overcome through this research is the implementation of contextual learning to improve student learning outcomes so that learning is meaningful to students. The purpose of this research is to improve the teacher's ability to make Learning Implementation Plans (RPP), manage the learning process, improve student learning outcomes and supporting factors and inhibiting factors of learning by using contextual learning in improving student learning outcomes about natural resources in science learning. The method used in this research is classroom action research with an adaptation research model from Kemmis and Mc. Tagart. The subjects of the research were fourth grade students as many as 32 students. The research was conducted in the even semester of the 2012/2013 academic year. The research was conducted in two cycles. The first and second cycles consisted of planning, implementation and observation, reflection and follow-up. Research data were obtained through observation, tests, discussions and documentation of learning activities. The research data were analyzed, processed, described, discussed and reviewed together with partner teachers, then reflected as a consideration for the next action. The results showed that (1) Teacher performance in preparing lesson plans using contextual learning amounted to 63.28% in cycle I meeting 1 to 72.65% in cycle I meeting 2, cycle II meeting 1 to 73.43% and in cycle II meeting 2 to 78.90%; (2) The Learning Process in improving Student Learning Outcomes about Natural Resources increased by 75% in the first cycle to 83% in the second cycle and the increase in student activity in following contextual learning increased by 22% from 61% in the first cycle to 82.65% in the second cycle; (3) Student learning outcomes about natural resources through contextual learning in science learning in class IV can improve well. The increase can be seen from the results of the evaluation test which shows the class average of 60.4% in cycle I meeting 1, to 65.45% in cycle I meeting 2, increasing to 69.09% in cycle II meeting 1 and 80.45% in cycle II P2.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang, yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui kerja ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan.

Adapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 1 Wanasigra Kec. Sindangkasih Kabupaten Ciamis dalam Pembelajaran IPA adalah siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang bermakna dalam kehidupannya. Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mengakibatkan ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPA dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyatasiswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransferpengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk mentransfer pengetahuan saja kepada siswa di sekolah, tetapi guru juga berkewajiban untuk mengembangkan sikap mental, keterampilan sosial, hati nurani siswa, sehingga mereka (siswa) akan peka terhadap masalah-masalah sosial, harkat derajat manusia, menghargai sesama serta mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya. Keinginan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran di SD Negeri 1 Wanasigra Kec. Sindangkasih Kabupaten Ciamis sebagaimana dijelaskan terdahulu, diwujudkan dalam penelitian dengan judul : Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sumber Daya Alam (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Wanasigra Kec. Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Genap).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting dan Subjek Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SD Negeri 1 Wanasigra kelas IV, Alasan memilih SDN 2 Imbanagara adalah karena penulis adalah salah satu staf pengajar di sekolah tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan dalam Pembelajaran IPA pada semester Genap tahun 2019 pada pokok bahasan sumber daya alam. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 orang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas terhadap kelas IV SD Negeri 1 Wanasigra Kec. Sindangkasih Kabupaten Ciamis, dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 2 siklus 4 pertemuan dan dilaksanakan setiap jam ke 3 dan ke 4. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan 1, Kamis, 4 April 2019
2. Siklus I pertemuan 2, Kamis, 11 April 2019
3. Siklus II pertemuan 1, Kamis, 18 April 2019
4. Siklus II pertemuan 2, Kamis, 25 April 2019

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa alur yaitu: Refleksi awal, pelaksanaan dan observasi tindakan (RPP, kinerja guru, kegiatan belajar siswa), refleksi.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
2. Observasi: dengan menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta penilaian terhadap RPP.
3. Diskusi antar guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK

b. Instrumen Penelitian

1. Tes: menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Observasi: menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan.
3. Diskusi: Menggunakan lembar hasil penilaian/pengamatan dan tes.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- (a) Hasil belajar: dengan menganalisis nilai tes evaluasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
- (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA: dengan menganalisis aspek- aspek yang ada pada RPP. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi, kurang, cukup, baik, sangat baik
- (c) Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA: dengan menganalisis aktivitas atau tingkat keaktifan guru dalam proses belajar mengajar IPA. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
- (d) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPA. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
- (e) Implementasi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

5. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila adanya indikator penilaian penguasaan materi dan kriteria ketuntasan belajar siswa, adapun kriteria penilaian penugasan materi dapat disajikan pada tabel 1, dan tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penugasaan Materi

No	Nilai	Kriteria
1.	<60	Rendah
2.	61-75	Cukup

3.	76-90	Tinggi
4.	91-100	Tinggi Sekali

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1.	<75	Tidak tuntas (remidi)
2.	75-90	Tuntas
3.	91-100	Pengayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, hasil observasi awal prestasi akademik yang dicapai siswa menunjukkan data hasil ulangan umum IPA akhir semester tahun lalu rata-rata mencapai 5,9. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih berada di bawah KKM, dengan kategori rendah dan belum memenuhi target pencapaian kurikulum dengan batas minimal 75%.

Adapun kondisi kemampuan guru sebelum tindakan penelitian adalah sebagai berikut;

- 1) Guru kurang mampu mengondisikan siswa untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif
- 2) Masih memfokuskan kegiatan belajar mengajar pada guru
- 3) Kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri konsep dari permasalahan yang dihadapinya
- 4) Guru cenderung memberi pola kaku untuk menyelesaikan suatu masalah

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I Pertemuan 1

Hasil observasi kinerja guru dalam menyusun RPP siklus I pertemuan 1 mencapai 63,28%, hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru masih terdapat kekurangan, diantaranya dalam penyusunan RPP yaitu bahan pembelajaran belum tersusun secara sistematis, penggunaan alat, media, dan sumber belajar kurang bervariasi, mencantumkan ringkasan materi dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran kurang berorientasi pada siswa. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 57%. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran masih perlu adanya perbaikan, diantaranya dalam hal membuka pelajaran kurang menarik perhatian siswa dan membangkitkan motivasi untuk belajar, selain dari itu dalam proses pembelajaran gerakan anggota tubuh harus dilakukan dengan wajar. Guru harus mampu menunjukkan sikap tenang, agar siswa nyaman dan senang dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan persentase kumulatif 60,41% (apektif 60,4%, psikomotor 62,5%, kognitif 58,34%). Aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran sudah baik, mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan strategipembelajaran kontekstual. Hasil tes evaluasi siswa siklus I pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 60,4 ini berarti kurang berhasil dengan KKM di SD Negeri 2 Imbanagara yaitu 70. Maka perlu diperbaiki di siklus berikutnya.

Refleksi terhadap faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dari siklus I pertemuan 1: paktor pendukung dari guru yaitu guru mampu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri mengemukakan pendapatnya sedangkan faktor penghambatnya yaitu gerakan anggota tubuh yang dilakukan guru kaku serta terkesan tergesa-gesa. Faktor pendukung dari siswa yaitu siswa merasa senang dengan pembelajaran

menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sedangkan bagi siswa yang tidak terbiasa panan-panasan mereka malas melakukan pengamatan. Faktor pendukung dari fasilitas yaitu adanya buku sumber yang berhubungan dengan materi sumber daya alam sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah dan terbatasnya waktu pembelajaran mengakibatkan kurang mendalamnya siswa dalam memahami sumber daya alam.

b. Siklus I Pertemuan 2

Hasil observasi kinerja guru dalam menyusun RPP siklus I pertemuan 2 mencapai 72,65%, hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru masih terdapat kekurangan, diantaranya dalam penyusunan RPP yaitu bahan pembelajaran belum tersusun secara sistematis, penggunaan alat, media, dan sumber belajar kurang bervariasi, mencantumkan ringkasan materi dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran kurang berorientasi pada siswa. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 67%. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik, adapun hal yang masih perlu ditingkatkan kembali adalah penanganan individu/kelompok siswa kurang dilakukan dengan efektif dan penilaian kurang relevan dan proporsional dengan waktu yang tersedia. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan persentase kumulatif 63,88% (apektif 66,66%, psikomotor 64,58%, kognitif 60,41%). Aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran sudah baik, mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Hasil tes evaluasi siswa siklus I pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 65,45 ini berarti belum berhasil dengan KKM di SD Negeri 1 Wanasigra Kec. Sindangkasih Kabupaten Ciamis yaitu 70. Maka perlu diperbaiki di siklus berikutnya. Refleksi terhadap faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dari siklus I pertemuan 2: faktor pendukung Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sangat disenangi siswa karena mampu menghubungkan antara apa yang dipelajarinya di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. faktor penghambat: jarang dilakukannya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

c. Siklus II Pertemuan 1

Hasil observasi kinerja guru dalam menyusun RPP siklus II pertemuan 1 mencapai 73,43%, hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru masih terdapat kekurangan, diantaranya dalam penyusunan RPP yaitu bahan pembelajaran belum tersusun secara sistematis, penggunaan alat, media, dan sumber belajar kurang bervariasi, mencantumkan ringkasan materi dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran kurang berorientasi pada siswa. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru siklus II pertemuan 1 mencapai persentase 72%. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, namun masih ada beberapa faktor yang perlu ditingkatkan, diantaranya dalam hal penanganan individu/kelompok siswa kurang dilakukan dengan efektif dan penilaian kurang relevan dan proporsional dengan waktu yang tersedia. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan persentase kumulatif 74,30% (apektif 75%, psikomotor 72,91%, kognitif 75%). Secara keseluruhan hasil observasi terhadap aktivitas siswa cukup baik karena sudah mencapai 74,30 %.

Hasil tes evaluasi siswa siklus II pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 69,09 ini berarti kurang berhasil dengan KKM di SD Negeri 2 Imbanagara yaitu 70. Maka perlu diperbaiki di siklus berikutnya. Refleksi terhadap faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dari siklus II pertemuan 1: faktor pendukung Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sangat disenangi siswa karena mampu menghubungkan antara apa yang dipelajarinya di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. faktor penghambat: jarang dilakukannya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

d. Siklus II Pertemuan 2

Hasil observasi kinerja guru dalam menyusun RPP siklus II pertemuan 2 mencapai 78,90%, hal ini menunjukkan bahwa RPP yang dibuat guru masih terdapat kekurangan, diantaranya dalam penyusunan RPP yaitu bahan pembelajaran belum tersusun secara sistematis, penggunaan alat, media, dan sumber belajar kurang bervariasi, mencantumkan ringkasan materi dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran kurang berorientasi pada siswa. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru siklus II pertemuan 2 mencapai persentase 83%. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan persentase kumulatif 82,65% (afektif 79,2%, psikomotor 81,25%, kognitif 87,5%). Aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran sudah baik, mereka merasa senang dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Hasil tes evaluasi siswa siklus II pertemuan 2 menunjukkan rata-rata 80,45 ini berarti bahwa materi tentang sumber daya alam dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 sudah baik dan berhasil.

Refleksi terhadap langkah persiapan, secara umum kesiapan guru dalam menguasai materi, penyusunan RPP dan penyediaan instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian sudah baik, guru mampu mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, hanya nampak ada beberapa siswa yang masih lambat dalam memahami materi pelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik sehingga siswa lebih tertib selama pembelajaran berlangsung. Pemberian reward yang dilakukan guru sangat cocok dalam memotivasi semangat belajar siswa dan lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu faktor pendukung pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sangat disenangi siswa karena mampu menghubungkan antara apa yang dipelajarinya di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Dan faktor penghambat: jarang dilakukannya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus 4 pertemuan menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan di setiap siklusnya, berikut penulis sajikan uraian pembahasan hasil penelitian;

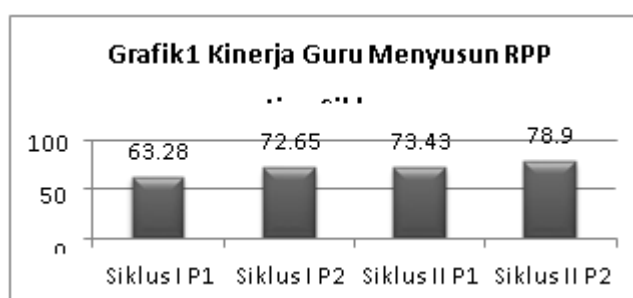
a. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Persiapan dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil data yang dicermati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menyusun RPP telah dilakukan dengan baik. Hal ini didasarkan pada beberapa temuan sebagai berikut.

- a. Komponen-komponen RPP merujuk kepada kurikulum yang sedang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- b. Langkah-langkah pembelajaran pada RPP disusun sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual.
- c. Penyusunan RPP dilengkapi dengan ringkasan materi, LKS, soal tes evaluasi dan kunci jawaban.

Pada dua siklus Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP pada siklus I pertemuan 1 sudah baik yaitu dengan perolehan nilai 63,28% (cukup). Namun dalam hal ini masih terdapat beberapa kelemahan dan perlu untuk ditingkatkan/diperbaiki diantaranya bahan pembelajaran kurang tersusun secara sistematis, bahasa dalam penyusunannya kurang proporsional dan penggunaan alat, media dan sumber belajar kurang bervariasi. Pada siklus I pertemuan 2 kelemahan-kelemaha pada RPP tersebut telah dapat diatasi oleh guru sehingga peneliti memberikan nilai yang baik yaitu 72,65% (cukup). Untuk siklus II pertemuan 1 nilai meningkat menjadi 73% (baik) dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 78,90% (baik). Adapun hasil pengamatan observer pada kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Dari Grafik 1 terlihat bahwa peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal demikian terjadi karena pada siklus II upaya guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam menyusun RPP dilakukan dengan sungguh-sunggu

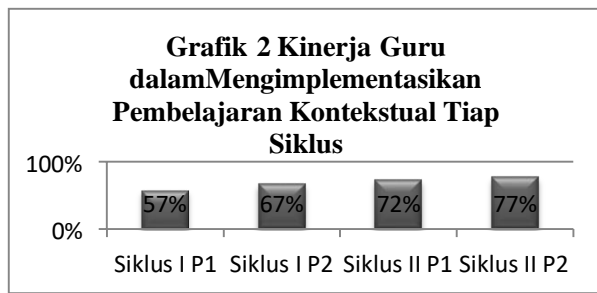
b. Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dalam dua siklus empat pertemuan. Dari setiap siklus dirancang instrumen penilaian terhadap kinerja guru melaksanakan pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lama agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- b. Siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena apa yang dipelajarinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.
- c. Terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah menyebabkan kurang mendalamnya pembahasan tentang sumber daya alam.

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			
		Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P1
1	Jumlah	1330	1440	1520	1770
2	Rata-Rata Nilai	60,4	65,45	69,09	80,45
3	Peningkatan		5,05	3,64	11,36

Meskipun demikian, proses pembelajaran merupakan perpaduan dari beberapa faktor kekuatan, kelemahan, pendukung, dan hambatan. Perubahan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ditunjukkan pada grafik berikut :

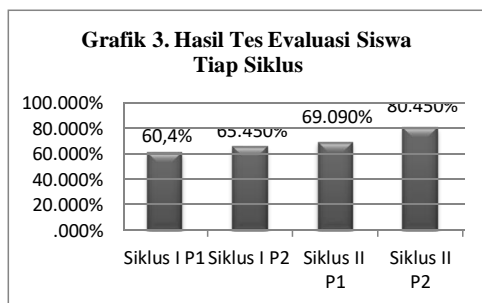


Dari grafik tersebut perubahan kinerja guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kinerja guru dari siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 57% meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 67%, meningkat kembali pada siklus II pertemuan 1 72% dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 83%.

c. Hasil Observasi dan Hasil Belajar

Fokus tindakan utama pelaksanaan PTK yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terdiri dari tiga fase, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir. Hasil belajar IPA berupa peningkatan pemahaman siswa dalam menguasai konsep pembelajaran tentang sumber daya alam dapat dilihat dari hasil tes evaluasi di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Tes Evaluasi Belajar Siswa



Dari tabel 1, dan grafik 3. nampak bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil tes evaluasi siswa dalam penguasaan konsep hanya mencapai rata-rata kelas 60,4% atau jika dilihat dari KKM yang berlaku di SD Negeri 2 Imbanagara yaitu 70, maka masih ada 13 orang siswa yang belum mencapai KKM, ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa masih kurang memadai dan masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Pada siklus I pertemuan 2 hasil tes evaluasi meningkat dari rata-rata kelas 60,4% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 65,35% dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang, kemudian pada siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil tes evaluasi siswa meningkat menjadi 69,09% dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa, dan pada siklus II pertemuan 2 80,45%, dari rata-rata kelas atau 95,28% siswa berhasil mencapai KKM pada siklus II pertemuan 2, ini menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi sudah baik serta terjadi peningkatan yang signifikan dan hanya ada 1 siswa yang hasil tes evaluasinya dibawah ataupun nilai KKM yang berlaku di SD Negeri 2 Imbanagara.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru telah mampu mengikuti prosedur yang telah direncanakan. Guru mampu mempersiapkan dan melakukan proses pelaksanaan pembelajaran secara sistematis serta dapat memotivasi siswa meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Siswa pada umumnya merasa senang belajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena belajar tidak selamanya di kelas serta langsung dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga apa yang telah dipelajarinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas yang ada di sekolah juga memadai untuk dilakukannya pembelajaran kontekstual karena banyak terdapat sumber daya alam yang perlu untuk dipelajari oleh siswa walaupun tidak semua sumber daya alam terdapat di lingkungan sekolah tersebut. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah sehingga pembahasan kurang mendalam, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan malas untuk melakukan pengamatan di tempat-tempat tertentu sehingga tidak semua siswa mengikuti pengamatan secara penuh, tetapi, secara keseluruhan siswa mampu dikondisikan sehingga pengamatan dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (a) Kinerja guru dalam menyusun RPP menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV meningkat, peningkatan ini terjadi dengan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran sebesar 63,28% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 72,65% pada siklus I pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 73,43% meningkat 78,90% pada siklus II pertemuan 2.

- (b) Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sumber Daya Alam melalui Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPA dapat meningkat. Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan sebesar 57% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 67% pada siklus I pertemuan 2, 72% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 83% pada siklus II pertemuan 2 dan Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual meningkat dari 60,41% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 63,88% pada siklus I pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 74,30% menjadi 82,65% pada siklus II pertemuan 2.
- (c) Hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV dapat meningkat dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang menunjukkan hasil rata-rata kelas 60,4% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 65,45% pada siklus I pertemuan 2, 69,09% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 80,45% pada siklus II pertemuan 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset. Ali Muhammad, 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdiknas
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Iskandar, M (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya. Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : kencana